

PUI SI SEBAGAI MEDIA EDUKASI: UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK BAGI SISWA SMK

**Chafit Ulya¹, Sarwiji Suwandi², Nugraheni Eko Wardani³, Sugit Zulianto⁴,
Titi Setiyoningsih⁵**

^{1, 2, 3, 4, 5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret

*chafit@staff.uns.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran puisi sebagai media edukasi dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Melalui program pengabdian masyarakat, siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo dilibatkan dalam kegiatan menulis puisi bertema politik, yang memungkinkan mereka untuk mengamati dan mengekspresikan pandangan mereka terhadap isu-isu politik yang relevan. Metode pelatihan melibatkan penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi melalui refleksi. Hasil dari kegiatan ini adalah kumpulan puisi siswa yang mencerminkan berbagai sikap dan pandangan mereka terhadap isu-isu politik. Implementasi program ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai politik dalam pembelajaran berbasis proyek dapat efektif dalam meningkatkan kesadaran politik siswa. Kegiatan ini menyoroti potensi puisi sebagai alat yang kuat dalam mendidik dan memberdayakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik dan sosial mereka.

Kata Kunci: puisi, media edukasi, kesadaran politik, siswa SMK

Abstract

This article aims to explain the role of poetry as an educational medium in raising political awareness among Vocational High School (SMK) students. Through a community service program, students from SMK Negeri 6 Sukoharjo were involved in writing poetry with political themes, which allowed them to observe and express their views on relevant political issues. The training method involved counseling, training, and evaluation through reflection. The result of this activity was a collection of student poems that reflected their various attitudes and views on political issues. The implementation of this program is in line with research showing that the integration of political values in project-based learning can be effective in increasing students' political awareness. This activity highlights the potential of poetry as a powerful tool in educating and empowering students to participate actively in their political and social lives.

Keywords: poetry, educational medium, political awareness, Vocational High School students

PENDAHULUAN

Generasi muda memegang peran strategis dalam pembangunan bangsa, termasuk dalam ranah politik. Sebagai agen perubahan, kesadaran politik di kalangan generasi muda, khususnya siswa SMK, perlu ditingkatkan guna memastikan partisipasi aktif mereka dalam pesta demokrasi. Pentingnya pendidikan politik bagi generasi muda tidak dapat diremehkan, mengingat masa depan bangsa yang turut bergantung pada kesadaran dan kontribusi mereka dalam kehidupan politik (Khakim, 2023). Generasi muda dapat mewakili suara dalam pengambilan keputusan politik (Simamora et al., 2024).

Namun demikian, sejumlah hasil penelitian menunjukkan masih rendahnya partisipasi dan kesadaran politik generasi muda. Hal ini ditandai dengan rendahnya pengetahuan politik serta persepsi negatif yang dimiliki generasi muda terhadap dunia politik (Limilia & Ariadne, 2018).

Fenomena yang sama juga ditunjukkan oleh rendahnya kesiapan generasi muda dalam menentukan pilihan politik dalam kontestasi Pemilu di Semarang (Lestari & Arumsari, 2018). Dalam kajian lain, disebutkan bahwa partisipasi aktif generasi muda didorong oleh kebutuhan pragmatis (Yuningsih & Warsono, 2014). Generasi muda cenderung bersikap skeptis terhadap politik karena menganggap bahwa keterlibatan mereka dalam politik tidak akan memberikan perubahan signifikan dalam sistem politik (Setiawan & Djafar, 2023).

Berangkat dari kenyataan inilah, diperlukan banyak inisiatif untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi politik di kalangan generasi muda. Salah satu langkah konkret yang bisa dilakukan adalah melalui kegiatan pelatihan menulis puisi bertema pemilu. Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra, memiliki potensi besar sebagai media edukasi yang efektif dalam membangun kesadaran politik siswa. Melalui puisi, pesan-pesan politik dapat disampaikan secara lebih halus, sekaligus membangkitkan kesadaran dan empati.

Pendekatan ini tidak hanya mengenalkan siswa pada isu-isu politik, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dalam memahami dan menafsirkan realitas sosial dalam kehidupannya (Purwanti, 2022).

Kekuatan puisi dalam merepresentasikan realitas politik sudah tidak terbantahkan. Puisi-puisi kritik Widji Thukul, misalnya, secara lantang mampu mengamplifikasi semangat perjuangan, persuasi, dan protes (Izwar et al., 2019). W. S. Rendra dalam buku *Potret Pembangunan dalam Puisi* juga sangat keras mengkritik

pemerintah, kekuasaan, dan sekelumit praktik korupsi di dalamnya (Ayuningrum, 2021; Nurhadi, 2017). Demikian pula kritik-kritik yang dilayangkan Taufiq Ismail terhadap perilaku penyalahgunaan kekuasaan pada masa Orde Lama (Widada, 2017).

Hal ini membuktikan bahwa puisi memiliki potensi besar untuk dijadikan medium di dalam menyampaikan aspirasi politik seorang penulis. Secara tidak langsung, hal ini juga menempatkan puisi sebagai wahana pembelajaran politik bagi pembacanya, sebagaimana puisi dapat juga dijadikan sarana untuk mengajarkan nilai pendidikan antikorupsi (Ulya et al., 2016; Ulya & Wardani, 2020).

Landasan teoretis yang melatarbelakangi pemanfaatan puisi dalam pendidikan politik adalah teori estetika pendidikan yang menekankan pentingnya seni dalam proses pembelajaran. Seni, dalam hal ini puisi, dianggap mampu menjembatani pemahaman kognitif dan afektif siswa, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih mendalam (Widyahening, 2014). Selain itu, teori konstruktivisme menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi (Subkhan, 2020).

Pendapat-pendapat tersebut semakin menguatkan bahwa puisi dapat dijadikan sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran politik pada generasi muda. Melalui puisi, generasi muda dapat diasah untuk berpikir kritis dan kreatif tentang situasi politik sehingga diharapkan mampu menggugah kesadaran mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pesta demokrasi. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan menulis puisi bertema politik, secara khusus tentang pemilu, merupakan langkah strategis yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi generasi muda dalam pesta demokrasi di Indonesia.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menggali potensi puisi sebagai media edukasi dalam meningkatkan kesadaran politik siswa SMK. Artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran puisi yang efektif dalam mendukung program peningkatan kesadaran politik tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan metode yang dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan formal untuk mendorong partisipasi politik generasi muda yang lebih aktif dan bertanggung jawab (Wahyuni, 2021).

Peran generasi muda dalam politik merupakan aspek yang krusial dalam upaya menciptakan pemerintahan yang demokratis dan responsif. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran politik melalui media edukatif seperti puisi adalah langkah

yang inovatif dan potensial (Nurmalisa, 2017). Strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan puisi bertema politik akan menjadi fokus utama dalam kegiatan ini, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pendidikan politik siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Sukoharjo. Program menulis puisi dengan muatan isu-isu pemilu terdiri atas penyuluhan dan pemberian materi, serangkaian pelatihan menulis puisi, dan publikasi antologi puisi. Siswa diajak untuk memahami isu-isu politik dan demokrasi, lalu menuangkannya dalam bentuk puisi kreatif. Puisi terbaik akan dikumpulkan dalam antologi bertema pemilu.

Upaya tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis dan motivasi siswa, serta meningkatkan kesadaran politik mereka yang berujung pada peningkatan partisipasi dalam pemilu 2024. Hal ini juga mendorong dan membentuk pribadi siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo menjadi partisipan politik yang berkualitas berdasarkan dengan nilai-nilai demokrasi yang berkembang di masyarakat Indonesia (Sari et al., 2021).

Dengan adanya pelatihan menulis puisi bertema pemilu, diharapkan generasi muda, terutama siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo, dapat lebih berpartisipasi dalam dunia politik dan meningkatkan kemampuan menulis puisi bertema pemilu. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga pada peningkatan kesadaran politik, yang sangat penting bagi masa depan demokrasi di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan pertama melibatkan perencanaan yaitu survei awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan, pengurusan izin dan kerjasama, koordinasi dengan pihak terkait, serta penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan ini.

Tahap kedua, meliputi pelaksanaan kegiatan yang melibatkan penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan mencakup penyampaian materi-materi yang berkaitan dengan puisi bertema politik, disampaikan oleh dua pemateri dengan topik yang berbeda. Materi pertama berjudul "Proses Kreatif Menulis Puisi" dan materi kedua berjudul "Menulis Puisi Bertema Pemilu". Tim juga mengadakan pelatihan kepenulisan puisi, di mana hasil karya siswa akan dikumpulkan dan dibukukan dalam bentuk antologi puisi bertema politik.

Tahap akhir melibatkan evaluasi yaitu refleksi dan penyusunan laporan kegiatan. Hasil kegiatan kemudian dipublikasikan untuk berbagi pengalaman dan pencapaian dengan khalayak yang lebih luas mengunjungi SMK Negeri 6 Sukoharjo untuk melaksanakan penyuluhan dan pelatihan mengenai penulisan puisi bertema pemilu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis puisi menjadi media efektif untuk meningkatkan kesadaran politik bagi siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo. Aktivitas ini menuntut kepekaan terhadap isu-isu sosial dan politik, yang kemudian diterjemahkan ke dalam karya sastra. Menurut Suwandi dan Ulya (2019) untuk memiliki kepekaan yang menghasilkan ide dan gagasan, menulis puisi merupakan salah satu aktivitas yang mengasah kemampuan tersebut.

Kepekaan ini merupakan kunci untuk menghubungkan puisi dengan kesadaran politik, karena melalui pengamatan terhadap situasi politik, siswa dapat mengasah sensitivitas mereka terhadap isu-isu tersebut. Program pengabdian masyarakat terkait pelatihan kepenulisan puisi bertema pemilu dapat meningkatkan kesadaran politik bagi siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo. Pelatihan menulis puisi bertema pemilu telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran politik siswa. Dari total 50 peserta yang terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII, terlihat antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Para siswa berhasil menghasilkan berbagai puisi yang menggambarkan pandangan mereka tentang pemilu, demokrasi, dan partisipasi politik.



Gambar 1. Peserta Pelatihan dan Tim PKM UNS



Gambar 2. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMKN 6 Sukoharjo, serta Ketua Tim PKM UNS

Tim pemateri mengajak siswa mengamati situasi politik di sekitar mereka dengan cara memberikan pertanyaan stimulus untuk para siswa terkait situasi dan isu-isu politik yang berkembang saat ini. Siswa juga dapat melakukan observasi terhadap kampanye politik, diskusi di media sosial, atau debat politik.



Gambar 3. Pengamatan Bersama Pemateri



Gambar 4. Diskusi Bersama Pemateri



Gambar 5. Diskusi Bersama Pemateri

Dari hasil observasi ini, siswa kemudian diminta untuk mengekspresikan pandangan dan perasaan mereka melalui puisi. Dengan melakukan kegiatan seperti yang sudah disebutkan, siswa merasa terbantu untuk mulai mencari bahasan-bahasan politik apa saja yang akan dijadikan sebagai bahan membuat puisi. Siswa akan lebih jauh menyadari betapa krusialnya isu ini jika mereka berperan aktif dalam menemukan fakta-fakta dan memikirkannya sendiri, dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan tentang materi (Rane dkk., 2024).

Hasil dari program ini berupa kumpulan puisi yang menggambarkan berbagai sikap dan pandangan siswa terhadap isu-isu politik. Misalnya, dalam kajian terhadap puisi-puisi karya siswa, bisa ditemukan berbagai tema seperti hak asasi manusia, demokrasi, keadilan sosial, dan korupsi. Puisi-puisi tersebut tidak hanya menggambarkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tersebut, tetapi juga mencerminkan kegelisahan, harapan, dan aspirasi mereka terhadap masa depan bangsa.

Tema hak asasi manusia sering kali muncul dalam bentuk seruan untuk menghormati martabat setiap individu dan mengecam pelanggaran yang terjadi. Tema demokrasi dieksplorasi melalui harapan siswa untuk proses pemilu yang jujur dan transparan, serta pentingnya partisipasi aktif dalam proses politik. Keadilan sosial menjadi topik yang dominan, di mana siswa menyoroti ketimpangan yang ada di masyarakat dan menyerukan perubahan menuju kesetaraan. Tema korupsi digambarkan dengan nada kritis, mencerminkan kekecewaan siswa terhadap praktik praktik korupsi yang merusak tatanan sosial dan ekonomi.

Kumpulan puisi ini, selain menjadi media ekspresi kreatif, juga berfungsi sebagai cermin bagi masyarakat untuk melihat dan mendengarkan suara generasi muda mengenai isu-isu penting yang mempengaruhi kehidupan mereka dan bangsa. Program ini berhasil tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, tetapi juga dalam menumbuhkan kesadaran kritis mereka terhadap berbagai permasalahan politik dan sosial.

Jumlah Puisi	Penulis	Sebaran Topik
45	Siswa	Pemilu, demokrasi, partisipasi politik
5	Guru	Pemilu, demokrasi

Tabel 1. Data Hasil Pelatihan Penulisan Puisi

Hasil pelatihan menulis puisi menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menghasilkan puisi dibandingkan guru. Jumlah puisi yang ditulis siswa sebanyak 45 karya, sementara guru menulis 5 karya. Sebaran topik dalam puisi siswa mencakup pemilu, demokrasi, dan partisipasi politik, sedangkan topik yang diangkat dalam puisi guru lebih terbatas pada pemilu dan demokrasi.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian lain, kegiatan ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2022). Dalam penelitian tersebut, metode penulisan kreatif juga digunakan untuk

meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu sosial mengenai pendidikan karakter. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran sosial akan pendidikan karakter siswa setelah mengikuti program penulisan kreatif.

Selain itu, Slamet (2018) menyebutkan bahwa penggunaan media sastra, seperti puisi, dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan politik di sekolah. Mereka menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan menulis puisi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep demokrasi dan partisipasi politik.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa pelatihan menulis puisi bertema pemilu yang diadakan di SMK Negeri 6 Sukoharjo tidak hanya sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan kreatif dalam pendidikan politik. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dijadikan model untuk program pendidikan politik di sekolah lain, dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi politik generasi muda secara lebih luas.

Siswa dapat mengembangkan empati, sikap kritis, dan kesadaran politik melalui kepekaan terhadap isu-isu politik yang dituangkan dalam karya puisi. Ini akan membantu mereka memahami pentingnya partisipasi politik dan tanggung jawab sebagai warga negara. Proses menulis puisi yang melibatkan refleksi terhadap situasi politik juga dapat membantu siswa memahami kompleksitas politik dan berbagai perspektif yang ada.

Pengalaman ini tidak hanya bermanfaat dalam peningkatan kesadaran politik siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis dan daya berpikir kritis siswa. Implementasi program ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kesadaran politik dapat ditanamkan di kalangan siswa melalui integrasi nilai-nilai dan sikap politik dalam pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan diri. Menanamkan kesadaran akan pendidikan politik juga menjadi sebuah langkah utama yang bertujuan untuk pengembangan diri dan karakter siswa melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Prayugo & Prayitno, 2022).

KESIMPULAN

Melalui puisi, siswa dapat mengasah empati, sikap kritis, dan kesadaran politik dengan merespons isu-isu politik yang dihadapi. Hal ini membantu mereka memahami pentingnya partisipasi politik dan tanggung jawab sebagai warga negara. Proses penulisan puisi yang melibatkan refleksi mendalam terhadap situasi politik juga

memperkaya pemahaman siswa akan kompleksitas politik serta berbagai perspektif yang ada.

Dapat diambil kesimpulan bahwa, menulis puisi sebagai media edukasi memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran politik bagi siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo. Kumpulan puisi yang dihasilkan akan dibukukan sebagai antologi puisi bertema politik, memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kehidupan politik dan sosial di sekitarnya. Puisi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran politik siswa, mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dalam pendidikan dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap isu-isu politik dan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, F., Neisya, N., Yanti, C. H., & Syaputri, K. D. (2022). Peningkatan Literasi Menulis Kreatif melalui Gelar Wicara Daring. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(1), 15–23. <https://doi.org/10.37640/japd.v2i1.1352>
- Ayuningrum, S. (2021). Kritik Sosial Potret Pembangunan dalam Puisi Karya W.S. Rendra. *Jurnal Metamorfosa*, 9(1), 69–81. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i1.1339>
- Azizah, A. (2015). Pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan teknik brainwriting pada peserta didik SD/MI kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 136–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.30659/pendas.2.2.136-140>
- Izwar, M., Rusdiawan, R., & Gunayasa, I. B. (2019). Nilai Sosial dan Nilai Politik dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumput. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 14(3), 431–440. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.3.431-440>
- Khakim, M. S. (2023). Partisipasi Politik Generasi Muda pada Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 98–116. <https://doi.org/10.47134/villages.v4i1.47>
- Lestari, E. Y., & Arumsari, N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Walikota Semarang di Kota Semarang. *Integralistik*, 29(1), 63–72. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i1.14602>
- Limilia, P., & Ariadne, E. (2018). Pengetahuan dan Persepsi Politik pada Remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(1), 45–55. <https://doi.org/10.7454/jps.2018.5>
- Nurhadi, A. (2017). Kritik Sosial dan Politik dalam Kumpulan Puisi" Potret Pembangunan dalam Puisi" Karya WS Rendra. *Indonesian Journal of Applied Linguistics Review*, 2(1), 36–46.
- Nurmalisa, Y. (2017). *Pendidikan generasi muda*. LPPM UNILA IR.
- Prayugo, A., & Prayitno, R. B. P. (2022). Pendidikan Politik Sebagai Proses Belajar Membentuk Kesadaran Politik dan Peran Kewarganegaraan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 427–442. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.138>
- Purwanti, E. (2022). *Pembelajaran kontekstual media objek langsung dalam menulis puisi*. Penerbit P4I.

- Rane, Z. A., Sofian, N. I., Safitri, N. H., Budaya, F. I., Oleo, U. H., Kendari, K., & Sulawesi, P. (n.d.). *VIDEO KAMPANYE UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN*. 17–27. <https://doi.org/10.52423/ANOA.V2I2.XXXX>
- Sari, M. M., Trisiana, A., & Fatmawati, S. A. (2021). Nilai-nilai demokrasi yang diterapkan mahasiswa saat pembelajaran dimasa pandemi covid-19. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 85–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jgz.v10i1.4697>
- Setiawan, H. D., & Djafar, TB. M. (2023). Partisipasi Politik Pemilu Muda dalam Pelaksanaan Demokrasi di Pemilu 2024. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 201–213. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v8i2.2877>
- Simamora, I. Y., Nasution, A. A. M., Novita, D. D., Syahira, Z., Nazwa, W. S., & Siregar, R. A. (2024). Peran Generasi Z dalam Pemilu 2024 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5918–5922.
- Slamet, Y. B. M. (2018). Fungsi dan Peran Karya Sastra dari Masa ke Masa. *Praxis*, 1(1), 24–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.24167/praxis.v1i1.1609>
- Subkhan, E. (2020). Pendidikan antikorupsi perspektif pedagogi kritis. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 15–30.
- Suwandi, S., & Ulya, C. (2019). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMP Melalui Kreativitas Menulis Puisi. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 6(2).
- Ulya, C., & Wardani, N. E. (2020). Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Puisi Karya Ahmad Mustofa Bisri. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(2), 147–159.
- Ulya, C., Wardani, N. E., & Mujiyanto, Y. (2016). Muatan Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Kuliah Pengkajian dan Apresiasi Puisi di Jawa Tengah dan Yogyakarta. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(1), 60–75. <https://doi.org/10.24235/ileal.v2i1.1086>
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan karakter: membentuk pribadi positif dan unggul di sekolah*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-78-5>
- Widada, D. M. (2017). Analisis Kumpulan Puisi Tirani Karya Taufiq Ismail Dalam Perspektif Politik Kekuasaan Orde Lama. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 3(2), 185–203. <https://doi.org/10.18860/jpips.v3i2.6862>
- Widyahening, C. E. T. (2014). Film Sebagai Media Dalam Pembelajaran Sastra. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 9(2), 1–13.
- Yuningsih, N. A. I., & Warsono. (2014). Partisipasi Politik Remaja (Pemilih Pemula) Pada Pemilu 2010 Di Desa Sumber Tanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 16–30. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v1n2.p16-30>